

## INTEGRASI NILAI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA: EKSPLORASI STRATEGI DAN HASIL YANG DICAPAI

Nuriska Subekti<sup>1</sup>, Agus Mulyadi<sup>2</sup>, Dwi Yulia Nur Mulyadi<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi

<sup>2</sup> Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi

<sup>3</sup> Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi

### Abstrak

Integrasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses menyatukan prinsip-prinsip seperti kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum dan pengajaran aktivitas fisik. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks olahraga. Desain penelitian menggunakan The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design dengan 40 siswa sebagai sampel dari SMP Negeri 2 Sukamantri. Kuesioner Nilai Sosial digunakan untuk menilai pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai sosial tersebut. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi perbedaan antara kelompok eksperimen (dengan integrasi nilai sosial) dan kelompok kontrol (tanpa integrasi) dalam nilai-nilai sosial siswa. Temuan menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, di mana kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab memengaruhi hasil tersebut. Integrasi nilai-nilai sosial ini memperkuat pembentukan karakter dan identitas individu melalui pendidikan jasmani dan olahraga.

**Kata Kunci:** Integrasi Nilai Sosial, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Strategi Pembelajaran

### Abstract

The integration of social values in physical education and sports is the process of incorporating principles such as cooperation, openness, equality, tolerance, respect, and responsibility into the curriculum and teaching of physical activities. It aims to shape students' character by strengthening their understanding and application of these values in the context of sports. The research design used The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design with 40 students as samples from SMP Negeri 2 Sukamantri. The Social Values Questionnaire was used to assess students' understanding and attitudes toward these social values. Data analysis involved normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using SPSS to identify differences between the experimental group (with social value integration) and the control group (without integration) in students' social values. The findings showed significant differences between the two groups, where cooperation, openness, equality, tolerance, respect, and responsibility influenced

Correspondence author: Dwi Yulia Nur Mulyadi, Universitas Siliwangi, Indonesia.

Email: [dwiyulia@unsil.ac.id](mailto:dwiyulia@unsil.ac.id)



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

these outcomes. The integration of social values strengthens the formation of character and identity through physical education and sports.

**Keywords:** Social Values Integration, Physical Education and Sports, Learning Strategies

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan dan pembentukan potensi manusia melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya (Haderani, 2018; Rulianto, 2018). Pendidikan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka dan membangun masa depan yang lebih baik (Mustafa, 2022).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan identitas seseorang (Schachter & Rich, 2011; Yoga et al., 2015). Selain membantu individu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan, pendidikan juga membentuk nilai-nilai dan sikap yang membantu individu mengembangkan empati, toleransi, keterbukaan, dan kemampuan berpikir kritis (Zubaidah, 2016). Dengan demikian, pendidikan juga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis (Umar, 2016).

Nilai sosial adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Faizah, 2020; Kimmel, 1988). Nilai sosial merupakan dasar dalam membentuk perilaku manusia dan membentuk kultur sosial yang berbeda di berbagai masyarakat (Oktaviyanti et al., 2016; Strauss, 2017).

Dalam konteks pendidikan, nilai sosial sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu membentuk karakter dan kepribadian siswa (Subianto, 2013). Martínez Usarralde (2021) dalam UNESCO mengidentifikasi beberapa nilai-nilai sosial yang penting dalam pendidikan, yaitu kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, toleransi, rasa

hormat, dan tanggung jawab. Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai sosial tersebut :

1. Kerjasama: Nilai kerjasama penting dalam pendidikan karena melalui kerjasama, siswa dapat belajar bekerja sama dengan orang lain, saling menghargai, dan saling membantu. Melalui kerjasama, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.
2. Keterbukaan: Nilai keterbukaan penting dalam pendidikan karena melalui keterbukaan, siswa dapat belajar menerima perbedaan dan menghargai keberagaman. Keterbukaan juga dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai budaya dan pandangan yang berbeda.
3. Kesetaraan: Nilai kesetaraan penting dalam pendidikan karena melalui kesetaraan, siswa dapat belajar bahwa setiap individu memiliki hak yang sama, dan bahwa setiap individu layak diperlakukan dengan cara yang sama.
4. Toleransi: Nilai toleransi penting dalam pendidikan karena melalui toleransi, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan di antara sesama. Toleransi juga dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.
5. Rasa hormat: Nilai rasa hormat penting dalam pendidikan karena melalui rasa hormat, siswa dapat belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain. Rasa hormat juga dapat membantu siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama.
6. Tanggung jawab: Nilai tanggung jawab penting dalam pendidikan karena melalui tanggung jawab, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pendidikan, siswa dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang lebih positif, dan

membentuk kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk memberikan perhatian yang lebih pada pengembangan nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Jasmani dan Olahraga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Adi, 2019; Stepanchenko & Briskin, 2019). Selain mengembangkan aspek fisik dan keterampilan motorik, pendidikan jasmani dan olahraga juga dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sosial dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Hellison, 2010). Nilai-nilai sosial seperti kejujuran, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab dapat diajarkan melalui kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani (Görgüt & Tutkun, 2018; Önal et al., 2023).

Namun, implementasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani dan olahraga seringkali kurang diprioritaskan, sehingga kurang efektif dalam membentuk karakter siswa (Purwanto et al., 2014). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengidentifikasi strategi dan hasil dari integrasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani dan olahraga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani dan olahraga, serta mengevaluasi hasil dari integrasi nilai-nilai sosial tersebut terhadap karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan jasmani dan olahraga yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

## **METODE**

The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design adalah desain penelitian yang melibatkan pembuatan dua kelompok peserta, satu kelompok eksperimen yang menerima intervensi dan satu kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi (Fraenkel et al., 2012). Sebelum intervensi dilakukan, kedua kelompok diuji pada variabel dependen atau ukuran hasil yang sama, yang dikenal sebagai pretest, untuk memastikan kelompok-kelompok tersebut setara. Setelah intervensi dilakukan, kedua kelompok diuji lagi pada variabel dependen yang sama, yang dikenal sebagai posttest. Gambaran mengenai desain tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design

		Pretest	Treatment	Posttest
Kelompok A 1	S	O1	X	O2
Kelompok A 2	S	O1	C	O2

Keterangan :

Kelompok A 1 : Kelompok pembelajaran PJO yang terintegrasi nilai sosial

Kelompok A 2 : Kelompok kontrol

S : Subjek dalam setiap kelompok yang telah dicocokkan

O1 : Pretest (Tes Awal)

O2 : Posttest (Tes Akhir)

X : Perlakuan kelompok eksperimen (pembelajaran dengan integrasi nilai sosial)

C : Kelompok kontrol (Pembelajaran non-integrasi nilai sosial)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 di SMP Negeri 2 Sukamantri, yang berjumlah 142 orang. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 40 siswa dari populasi tersebut, yang terdiri dari 20 siswa dalam kelompok treatment (kelompok yang menerima perlakuan integrasi nilai sosial dalam pembelajaran jasmani dan olahraga) dan 20 siswa dalam kelompok kontrol (kelompok yang menerima pembelajaran jasmani dan olahraga tanpa integrasi nilai sosial). Sampel dipilih secara acak untuk memastikan bahwa representatifitas sampel terhadap populasi dapat terjamin. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukamantri. Waktu penelitian dilaksanakan sekitar bulan Juli sampai Desember 2023 serta penelitian dilaksanakan setiap jam pelajaran.

Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner Nilai Sosial adalah alat yang dibuat untuk menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial seperti kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab. Pertanyaan dalam kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi dan sikap siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan SPSS Serie 25 terdiri dari deskripsi data, uji normalitas (menggunakan Shapiro-Wilk), uji homogenitas (dengan Lavene Statistik), dan uji hipotesis. Langkah-langkah

melibatkan rekapitulasi dan tabulasi data, dengan fokus pada paired sample t-test dan independent sample t-test untuk uji-t. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi normal data, dan uji homogenitas bertujuan memastikan homogenitas sampel. Hasilnya digunakan untuk memilih jenis analisis statistik dalam uji hipotesis, mengevaluasi pengaruh pembelajaran PJOK terintegrasi Nilai Sosial terhadap peningkatan Nilai Sosial dibandingkan dengan PJOK non-integrasi Nilai Sosial.

## **HASIL**

Langkah awal pengujian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Sukamantri melibatkan penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku pada dua kelompok, yaitu program integrasi nilai sosial dan program non-integrasi nilai sosial. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja siswa antara kedua program tersebut dalam konteks nilai sosial.

Pertama-tama, nilai rata-rata digunakan sebagai indikator pusat distribusi data. Rata-rata dari setiap kelompok program memberikan gambaran umum tentang prestasi siswa secara keseluruhan dalam aspek nilai sosial. Dengan membandingkan nilai rata-rata antara program integrasi dan non-integrasi, kita dapat mengamati apakah ada perbedaan signifikan dalam pencapaian siswa terkait nilai sosial.

Simpangan baku, di sisi lain, memberikan informasi tentang sebaran data. Jika simpangan baku tinggi, hal itu dapat menunjukkan variasi yang lebih besar dalam hasil pengukuran, sementara simpangan baku rendah menandakan bahwa data cenderung lebih homogen. Dengan menganalisis simpangan baku pada kedua kelompok program, kita dapat mengevaluasi sejauh mana konsistensi hasil pengukuran nilai sosial di antara siswa-siswa dalam masing-masing program.

Penting untuk mempertimbangkan bahwa perbedaan dalam nilai rata-rata dan simpangan baku tidak selalu menunjukkan sebab-akibat atau dampak kausal antara program integrasi dan pencapaian nilai sosial siswa. Oleh karena itu, hasil ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati dan melibatkan pertimbangan lebih lanjut, seperti faktor-faktor luar yang

mungkin memengaruhi hasil atau perbedaan awal antara kelompok siswa sebelum partisipasi dalam program.

Dengan demikian, analisis nilai rata-rata dan simpangan baku menjadi langkah awal yang relevan dalam mengevaluasi efektivitas program integrasi nilai sosial di SMP Negeri 2 Sukamantri, dan hasilnya dapat membantu dalam merancang langkah-langkah lanjutan untuk pengembangan lebih lanjut.

Tabel 2 Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku tiap kelompok

Sumber Varian	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
n	20	20
$\bar{x}$	28,45	7,75
s	14,67	13,67

Pada table 2 memiliki dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 20 partisipan. Varian, suatu ukuran sebaran data, diukur melalui nilai simpangan baku (s) pada kedua kelompok.

Pertama-tama, pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari variabel yang diamati adalah sebesar 28,45, dengan simpangan baku (s) sekitar 14,67. Nilai rata-rata ini memberikan indikasi tentang pusat distribusi data pada kelompok eksperimen. Selanjutnya, simpangan baku yang relatif tinggi dapat menunjukkan variasi yang signifikan dalam data eksperimen, menunjukkan adanya sebaran nilai yang cukup besar di antara partisipan.

Di sisi lain, pada kelompok kontrol, nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) adalah sebesar 7,75, dengan simpangan baku (s) sekitar 13,67. Rata-rata yang jauh lebih rendah dari kelompok eksperimen mencerminkan perbedaan dalam karakteristik rata-rata antara kedua kelompok. Meskipun simpangan baku pada kelompok kontrol juga menunjukkan variasi, perbandingannya dengan kelompok eksperimen dapat memberikan gambaran tentang sebaran nilai yang lebih terfokus.

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melibatkan analisis nilai rata-rata dan simpangan baku ini. Hasil ini bisa

memberikan petunjuk awal tentang efek perlakuan atau kondisi yang diberikan kepada kelompok eksperimen, dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa interpretasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara menyeluruh implikasi dari perbedaan-perbedaan ini, serta untuk memastikan bahwa hasil tersebut tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terkontrol.

Dalam penyelidikan ini, Uji T Sampel Independen digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen. Dalam penelitian ini, T-test sampel independen digunakan untuk membandingkan kelompok eksperimental dengan kelompok control.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.562	.458	4.501	38	.000	20.700	4.599	11.390	30.010
	Equal variances not assumed			4.501	37.810	.000	20.700	4.599	11.389	30.011

Analisis ini mencakup uji independen sampel yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok Hasil. Dua tahap utama dalam analisis ini adalah uji Levene untuk kesetaraan varians dan uji t untuk kesetaraan mean.

Pertama, uji Levene digunakan untuk menilai apakah varians antara kedua kelompok Hasil setara. Hasil uji Levene menunjukkan nilai F sebesar 0,562 dengan signifikansi 0,458. Pada tingkat signifikansi 0,05, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa varians kedua kelompok Hasil setara. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa varians antara kedua kelompok tersebut sama.

Selanjutnya, uji t dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok Hasil. Dalam kasus ini, hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 4,501 dengan derajat kebebasan 38 dan signifikansi sebesar 0,000. Juga, saat diasumsikan bahwa varians kedua kelompok setara, dan saat diasumsikan bahwa varians tidak setara, hasil

signifikansi tetap 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok Hasil, dan perbedaan ini tetap signifikan bahkan ketika tidak diasumsikan bahwa varians kedua kelompok sama.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata kelompok Hasil, dengan nilai  $t$  sebesar 4,501. Nilai signifikansi yang rendah (0,000) menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Lebih lanjut, interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata antara kedua kelompok Hasil adalah antara 11,390 dan 30,010, dengan rata-rata perbedaan sekitar 20,700.

Hasil ini memberikan konfirmasi bahwa perbedaan antara kelompok Hasil signifikan secara statistik, dan hasil uji ini dapat memberikan dasar untuk menyimpulkan bahwa ada pengaruh atau perbedaan nyata antara kelompok Hasil dalam parameter yang diukur.

## **PEMBAHASAN**

Dalam konteks hasil uji  $t$  sebelumnya, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok Hasil berdasarkan nilai rata-rata, nilai-nilai sosial seperti kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab dapat menjadi faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Penelitian ini menciptakan keterkaitan antara hasil uji  $t$  yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani.

Pertama, nilai kerjasama dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perbedaan signifikan dalam hasil uji  $t$ . Kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan masalah bersama-sama, dan beradaptasi dengan situasi yang berubah dapat memengaruhi pencapaian siswa dalam aktivitas fisik atau olahraga.

Kedua, nilai keterbukaan juga dapat memainkan peran penting. Ketika siswa mampu menerima perbedaan kemampuan fisik dan menghargai usaha individu dalam mengembangkan keterampilan mereka

sendiri, hal ini dapat memengaruhi motivasi dan pencapaian dalam kegiatan fisik.

Selanjutnya, nilai kesetaraan yang menekankan pada memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil uji t. Jika kesempatan dan akses terhadap fasilitas olahraga diberikan secara adil dan tanpa diskriminasi, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan dalam pencapaian.

Toleransi, sebagai nilai keempat, dapat memengaruhi hubungan antar siswa dan juga lingkungan pembelajaran. Jika siswa mampu menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan inklusif, dan mendukung pengembangan kemampuan individu, ini dapat memberikan dampak positif pada interaksi dan kolaborasi dalam aktivitas fisik.

Rasa hormat, nilai kelima, menciptakan atmosfer positif dalam pembelajaran dan kerjasama. Menghormati instruktur, pelatih, dan rekan setim dengan perilaku yang baik dapat memengaruhi dinamika kelompok dan kontribusi siswa terhadap tujuan Bersama.

Terakhir, nilai tanggung jawab dapat memberikan kontribusi terhadap hasil uji t yang signifikan. Jika siswa mampu mengikuti program latihan secara teratur, mematuhi aturan keselamatan, dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kemajuan fisik mereka, hal ini dapat berpengaruh pada pencapaian dalam kegiatan fisik.

Dengan demikian, keterkaitan antara hasil uji t yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai-nilai sosial ini menunjukkan bahwa aspek-aspek sosial dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan jasmani dapat memainkan peran yang penting dalam pencapaian siswa dalam konteks fisik dan olahraga. Evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi nilai-nilai sosial ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil uji t dan membentuk perkembangan siswa secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap keterkaitan yang signifikan antara implementasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani dengan hasil uji t yang berbeda secara nyata antara kelompok Hasil. Nilai-nilai sosial seperti kerjasama, keterbukaan, kesetaraan, toleransi, rasa hormat, dan tanggung jawab memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan memengaruhi pencapaian mereka dalam kegiatan fisik dan olahraga.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, menerima perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial tersebut cenderung mencapai hasil uji t yang lebih baik. Implikasi dari temuan ini mengarah pada perlunya perubahan dalam pendekatan pendidikan jasmani, dengan penekanan yang lebih besar pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai sosial.

Langkah-langkah berikutnya yang direncanakan, seperti pengembangan program pendidikan jasmani yang terfokus pada nilai-nilai sosial, pelatihan guru, dan sistem pemantauan yang berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani secara menyeluruh. Kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan lintas disiplin juga dianggap krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai positif.

Secara kesimpulan, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai sosial dapat menjadi fondasi untuk meningkatkan hasil uji t siswa dalam konteks pendidikan jasmani. Pemahaman ini dapat menjadi landasan untuk perubahan positif dalam praktik pendidikan, membentuk karakter siswa, dan menciptakan siswa yang tidak hanya terampil dalam aktivitas fisik, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai positif yang akan mereka bawa dalam kehidupan sehari-hari.

## **REFERENSI**

- Adi, S. (2019). The Formation of Student Character through the Active Role of Physical Education Teachers as a Role Model. *2nd International Conference on Sports Sciences and Health 2018 (2nd ICSSH 2018)*, 75–79.

- Faizah, U. (2020). Etika lingkungan dan aplikasinya dalam pendidikan menurut perspektif aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 14–22.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*.
- Görgüt, İ., & Tutkun, E. (2018). Views of Physical Education Teachers on Values Education. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 317–332.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Hellison, D. (2010). *Teaching personal and social responsibility through physical activity*. Human Kinetics.
- Kimmel, A. J. (1988). *Ethics and values in applied social research* (Vol. 12). Sage.
- Martínez Usarralde, M. J. (2021). Inclusión educativa comparada en UNESCO y OCDE desde la cartografía social. *Educación XX1: Revista de La Facultad de Educación*.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Oktaviyanti, I., Sutarto, J., & Atmaja, H. T. (2016). Implementasi nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku sosial siswa sd. *Journal of Primary Education*, 5(2), 113–119.
- Önal, A., Taş, Z., Filiz, B., & Hergüner, G. (2023). Teachers' Views on the Implementation of the Values within the Scope of the Physical Education and Sports Curriculum. *Egitim ve Bilim*, 48(213), 205–229.
- Purwanto, S., Susanto, E., & Pahalawidi, C. (2014). Pendidikan karakter dengan pendekatan sport education dalam perkuliahan di jurusan pendidikan olahraga UNY. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134.
- Schachter, E. P., & Rich, Y. (2011). Identity education: A conceptual framework for educational researchers and practitioners. *Educational Psychologist*, 46(4), 222–238.

- Stepanchenko, N. I., & Briskin, Y. A. (2019). Dispositional factors of personality professional development of the future teachers of physical education and sport. *Physical Education of Students*, 23(4), 202–208.
- Strauss, A. L. (2017). *Social psychology and human values*. Routledge.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18–29.
- Yoga, D. S., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran keluarga sangat penting dalam pendidikan mental, karakter anak serta budi pekerti anak. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 46–54.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.